

Urgensi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Elektronik Pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember

Ali Wafi

*Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari
aliwafi451@gmail.com*

Abstract

Penggunaan media elektronik perlu pengawasan dari orang tua dan guru. Seorang anak harus diarahkan untuk mendapatkan pendidikan keagamaan. Untuk menanggulangi dampak negatif dari penggunaan media elektronik, maka pendidikan aqidah akhlaq harus diajarkan dan diamalkan. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam, secara substansial mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Urgensi pendidikan aqidah akhlak dalam menanggulangi dampak negatif media elektronik pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember".

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana urgensi pendidikan aqidah akhlak dalam menanggulangi dampak negatif media elektronik pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember ?

Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter. Data-data yang sudah didapatkan kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan aqidah akhlak memiliki peran yang sangat urgen dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media elektronik pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember .

Keywords: Urgensi Pendidikan Aqidah Akhlak, Media Elektronik

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, masalah remaja dengan tindakan negatifnya perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari berbagai pihak, terutama orang tua serta guru-guru selaku pembimbing, pengarah sekaligus panutan, remaja merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, apabila generasi mudanya rusak maka rusaklah masa depan suatu negara dan agama.

Sebagaimana telah diketahui dari berbagai macam media elektronik yaitu televisi, handphone dan internet yang sangat berpengaruh dalam menimbulkan kriminalitas remaja, mulai dari perkelahian masal (tawuran), pemerkosaan, perusakan sarana pemerintah sampai kepada suatu tingkat yang lebih biadab yaitu pembunuhan.

Diantara faktor-faktor utama yang menyebabkan penyimpangan adalah karena seringnya menyaksikan film-film (adegan) kriminal dan pornografi ¹di televisi dan dibioskop atau melalui media masa yang lainnya seperti majalah dan novel yang cabul.

Sebagian diantara dasar-dasar metode ini ialah tindakan pencegahan (*preventif*) yang mutlak dari setiap yang menyebabkan datangnya murka Allah dan dimasukkan kedalam neraka, Allah SWT berfirman dalam Al - Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, perilah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka serta selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

¹ (QS. At- Tahirim, 66:6)

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang amat penting dalam rangka *mentransformasikan* nilai-nilai ajaran agama Islam, Muzayyin Arifin menegaskan,

Peranan pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai kultural-relegius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.²

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembinaan dan pengembangan anak, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan semenjak dini, mendidik anak merupakan tanggung jawab yang sangat berat, Nabi Muhammad SAW saja telah memberikan gambaran dengan tepat tentang tanggung jawab ini, yakni sebagai seorang pengembala, harus berhati-hati terhadap gembalanya.

Perkelahian antar pelajar masih banyak kita temui, begitu pula dengan hubungan seks diluar nikah, hal tersebut kini telah menjadi salah satu hal yang rawan yang dilakukan dikalangan remaja. Kaitannya dengan pembelajaran, media tersebut sangat dilematis, yaitu satu sisi media tersebut dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan disisi lain menimbulkan dampak negatif bagi siswa dalam pembelajaran.

Media elektronik dalam pembelajaran dinyatakan telah *delematis*, maka untuk menentukan pilihan yang tepat perlu mengkaji tentang *eksistensi* (keberadaan) media itu sendiri. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengiriman ke penerima pesan. Lebih luasnya pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan hingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa, sehingga proses belajar terjadi. Proses belajar mengajar pada

² Arifin. Muzayyin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal,34

hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai suatu peranan yang sangat penting (*urgen*) untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa yang bersangkutan. Pendidikan nasional disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember merupakan bagian *integral* dari pendidikan agama Islam, walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Urgensi pendidikan aqidah akhlak dalam menanggulangi dampak negatif media elektronik pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember”.

B. Pembahasan

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama khususnya pendidikan aqidah akhlak sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Untuk itu tidak menutup kemungkinan bahwa proses pembelajaran di kelas sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam menjalani kehidupan

selanjutnya di lingkungan masyarakat. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci pembahasan dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak

Sebagaimana diketahui bahwasanya berhasil dan tidaknya tujuan suatu pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh seorang guru. Ketika pada seorang guru ditemukan suatu permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran, maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal.

Oemar Hamalik, "Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa".³

Dari hasil lapangan menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran aqidah akhlak di MTs. Al-Mubarak bisa dikatakan cukup baik. Kaitannya dengan perangkat mengajar yang sudah dimiliki oleh guru pendidikan aqidah akhlak.

Hal ini dapat interpretasikan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menyusun silabus dan perangkat lain yang berkaitan dengan pembelajaran, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standart Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi: "Setiap guru bertanggung jawab menyusun silabus sesuai standart isi, standart kompetensi lulusan dan panduan penyusunan KTSP."⁴

³ Hamalik, Oemar. 2003. *Penerapan Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru. Hal, 6

⁴ Depdiknas, 2006, *KTSP Ilmu Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Kelas II SMP/ Mts*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal,192

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Al-Mubarak secara keseluruhan berada dibawah tanggung jawab tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan tim ini melakukan koordinasi dan akan membuat kebijakan baru disetiap akhir semester untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan visi MTs. Al-Mubarak yaitu terbentuknya siswa-siswi yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Dengan adanya koordinator guru pendidikan agama Islam atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diharapkan mampu untuk memeberikan motivasi yang tinggi terhadap guru-guru pendidikan agama Islam di MTs. Al-Mubarak untuk memberikan pelayanan yang terbaik baik terhadap siswa guna mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Al-Mubarak betul-betul sudah terkoordinir dengan baik. Dan hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standart Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi: "Dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran dan silabus, guru dapat bekerjasama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), atau Perguruan Tinggi".⁵

⁵ Depdiknas, 2006, *KTSP Ilmu Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Kelas II SMP/ Mts*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal, 193

Selanjutnya dari data lapangan menunjukkan bahwa implementasi atau pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs. Al-Mubarak dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dari proses pembelajaran. Pada tahap persiapan pembelajaran sudah baik yang mana pelaksanaannya dimulai dengan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an secara bersama-sama terlebih dahulu kemudian baru masuk kelas. Jadi, siswa MTs Al-Mubarak sebelum melaksanakan proses belajar mengajar aqidah akhlak siswa diajak sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an terlebih dahulu.

Kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an ini dilakukan untuk melatih siswa MTs. Al-Mubarak agar siswa mampu mempraktekkan dari isi materi pelajaran yang telah diterima, baru setelah itu melakukan appersepsi, pemberian motivasi kepada siswa, dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi apa yang akan disampaikan sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan. Adakalanya sebelum pelajaran dimulai, dilakukan doa terlebih dahulu dengan bacaan al-fatihah dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa, kemudian menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan. Menanyakan tentang materi pelajaran yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, agar siswa tetap ingat pada materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

Kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an secara bersama-sama di MTs. Al-Mubarak sudah dijadwalkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan yaitu kalau hari senin tidak ada kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an, karena hari senin itu waktunya digunakan untuk upacara bendera. Kalau hari selasa sampai hari kamis itu jadwalnya membaca

tartil al-qur'an dan kalau hari jum'at jadwalnya sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an dan khusus hari sabtu jadwalnya yasinan dan sabtu bersih.

Dari hasil lapangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan persiapan pembelajaran pendidikan aqidah akhlak di MTs. Al-Mubarak sudah cukup baik yaitu diawali dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca tartil al-qur'an secara bersama-sama yang memang sudah dijadwalkan.

Selanjutnya secara teori sebagaimana diungkapkan oleh Slameto, yaitu pada dasarnya tahap-tahap kegiatan pembelajaran mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi pembelajaran meliputi seluruh kegiatan atau tahapan-tahapan tersebut, tetapi titik beratnya berada di tahap persiapan".⁶

Dari hasil data di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada tahap kegiatan persiapan pembelajaran aqidah akhlak harus betul-betul direncanakan secara baik agar siswa merasa termotivasi dan bergairah dalam menerima pelajaran yang disampaikan dalam proses belajar mengajar di kelas.

b. Dampak Negatif Media Elektronik bagi Siswa

Media pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama Islam dari pengirim pesan atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁷

⁶ Slameto, 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara. Hal,26

⁷ Gunawan, Heri, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta.Hal, 194

M. Basyiruddin Usman dan Asnawir mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program *instructional*.⁸

Arsyad dalam bukunya *media pembelajaran* kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁹

Dari hasil temuan penelitian diketahui bahwa masih ditemukan adanya penyalahgunaan media elektronik. Jadi secara garis besar ditemukan bahwa dampak negatif yang ditemukan pada siswa MTs. Al-Mubarak yaitu adanya siswa yang mengantuk di kelas akibat menonton televisi sampai larut malam, dan bahkan ada siswa yang bolos sekolah karena mengantuk setelah menonton acara *Big Movies* di televisi, bahkan apabila ada pekerjaan rumah tidak pernah dikedepankannya, dia lebih memilih menonton televisi.

Selanjutnya penggunaan internet yang juga dapat merusak moral anak seperti maraknya video ataupun gambar porno dimana siswa bisa mengakses secara bebas. Jadi hal ini menuntut sekolah untuk lebih hati-hati dan waspada, dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak melanggar aturan agama Islam. Dan saya juga berharap pemilik warnet untuk memblokir situs-situs yang dianggap dapat merusak moral siswa

Kemudian juga ditemukan adanya penggunaan hand phone yang juga berdampak negatif bagi siswa karena dijadikan sebagai alat

⁸ Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama. Hal, 11

⁹ Arsyad, Azhar, 2009, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal, 3

untuk merekam video dan gambar porno yang telah membuat para guru resah. Sehingga pada akhirnya MTs. Al-Mubarak melarang para siswanya membawa untuk *hand phone* ke sekolah.

Sanjaya¹⁰ dalam berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*softwore*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti *overhead projector*, radio, televisi, dan sebagainya

Karena itu kebangkitan televisi sangat dirasakan setelah tahun 1950, dimana teknologi pembuatan radar dan penggunaan pemancar berkekuatan tinggi seperti *Very High Frequency* (VHF) dan *Ultra High Frequency* (UHF) yang tadinya dimonopoli pihak militer diizinkan untuk dikembangkan bagi kepentingan sipil¹¹.

Televisi adalah suatu perlengkapan elektronik atau sama halnya dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Dapat diartikan bahwa televisi sesungguhnya adalah suatu perlengkapan elektronik, bahwa pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara.¹²

Dari hasil temuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dampak negatif dari penggunaan media elektronik itu diakibatkan karena adanya penyalah gunaan media. Dan untuk itu maka perlu adanya pengawasan dari orang tua ketika berada di lingkungan luar sekolah. Dan kewajiban seorang guru hendaknya selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa agar dapat menerapkan pelajaran

¹⁰ Gunawan, Heri, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta. Hal,185

¹¹ Darwanto, ss., 2007, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka. Hal,71

¹² Hamalik, Oemar. 2003. *Penerapan Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru. Hal, 134

aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari agar keimanan dan ketaqwaan siswa lebih meningkat.

c. Upaya-Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Media Elektronik

Pendidikan aqidah akhlaq erat sekali hubungannya dengan keimanan dan tidak dapat dipisahkan. Sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini manusia akan tetap teguh imanya apabila mampu menahan semua nafsu yang buruk dengan cara menghindari semua yang dilarang oleh Allah dan melakukan semua yang diperintahkan oleh Allah SWT. Jika suatu lembaga ingin lebih maju dan berkembang, maka pendidikan aqidah akhlaq yang baik sangat diharapkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan media elektronik yaitu kepala sekolah melarang siswa untuk membawa hand phone ke sekolah, selain itu sekolah juga sudah menghimabui kepada orang tua untuk selalu mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan media elektronik baik penggunaan interne, hap dan menonton tv.

Kemudian guru aqidah akhlak juga sering memberikan nasehat kepada anak didiknya agar mampu menerapkan pelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terhindar dari dampak negatif penggunaan media elektronik. Selain itu peran orang tua juga sangat dibutuhkan agar anak-anaknya selalu diawasi dan dibimbing dalam menggunakan media elektronik.

Dari hasil temuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa upaya penanggulangan dampak negatif dari penggunaan media elektronik sudah dilakukan oleh MTs. Al-Mubarak khususnya oleh guru aqidah akhlak yang selalu memberikan bimbingan dan pelajaran agar siswa dapat menerapkan ilmu aqidah akhlak dengan baik dan

benar sehingga nantinya menjadi siswa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan terhindar dari dampak negatif penggunaan media elektronik.

C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dalam menanggulangi dampak negatif media elektronik pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember , yaitu dengan cara menanamkan nilai aqidah Islam melalui pengenalan kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw., serta pemahaman tentang rukun iman. Kemudian penanaman nilai akhlak, yang menjadi prioritas karena sesuai visi MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember yaitu terbentuknya siswa-siswi yang cerdas dan berakhlakul karimah.
2. Dampak negatif media elektronik bagi siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember yaitu adanya siswa yang mengantuk di kelas, siswa yang bolos sekolah karena mengantuk dan siswa jarang belajar di rumah dan tidak mengerjakan tugas sekolah.
3. upaya-upaya penanggulangan dampak negatif media elektronik melalui pendidikan aqidah akhlak di MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember, yaitu guru aqidah akhlak selalu memberikan bimbingan dan pelajaran agar siswa dapat menerapkan ilmu aqidah akhlak dengan baik dan benar sehingga nantinya menjadi siswa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan terhindar dari dampak negatif penggunaan media elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. Muzayyin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar, 2009, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darwanto, ss., 2007, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka.
- Depdiknas, 2006, *KTSP Ilmu Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Kelas II SMP/ Mts*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunawan, Heri, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Penerapan Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Nazaruddin, Mgs. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep. Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Soma, Safari, 2005, *Menanggulangi Remaja Kriminal, Islam sebagai Alternatif*, Bogor: Bintang Tsurayya.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama.
- Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2011, Jakarta: Sinar Grafika.